

**PENERAPAN PSAK 69 TERHADAP PENGELOLAAN USAHA TANI NANAS DI DESA
SUGIHWARAS KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**Rofi'atul Masruroh¹, Dianawati², Yusrina Ayu Arju Maulani³, Putri Awalina⁴*Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Kediri*masruroh1404@gmail.com¹, dianawtfn@gmail.com², yusrinaayu.yaa@gmail.com³,
putriawalina@uniska-kediri.ac.id⁴**Abstract**

Indonesia is a country that has various kinds of abundant natural wealth. In the agribusiness industry, there are things that need to be considered when making decisions, namely management in financial reports. This is useful for determining the steps to be taken in making company economic decisions. The pineapple farming business is a business that has great potential, especially in Sugihwaras Village, Ngancar District, Kediri Regency. Basic financial recording of accounting is very important for a pineapple farmer to record traces of transactions during ongoing management. This aims to ensure that pineapple farmers can make correct decisions. If transaction records are not recorded clearly or do not even exist, this could result in financial mismanagement which could result in the worst potential, namely loss. The aim of this research is that pineapple farming entrepreneurs in Sugihwaras Village, Ngancar District, Kediri Regency implement transaction recording in accordance with PSAK 69 so that there are no errors in decision making and get maximum profits.

Keywords: Pineapple farmers, Registration, PSAK 69

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah. Pada industri agribisnis terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu manajemen dalam laporan keuangan. Hal ini berguna untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan. Usaha petani nanas merupakan salah satu usaha yang sangat berpotensi khususnya di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Pencatatan keuangan dasar akuntansi sangat penting bagi seorang petani nanas untuk merekam jejak transaksi selama pengelolaan berjalan. Hal ini bertujuan supaya petani nanas tersebut dapat mengambil keputusan dengan benar. Apabila catatan transaksi tidak tercatat secara jelas atau bahkan tidak ada, maka dapat berakibat pada kesalahan pengelolaan keuangan yang mengakibatkan potensi terburuk yakni mengalami kerugian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pengusaha tani nanas di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri menerapkan pencatatan transaksi sesuai dengan PSAK 69 supaya tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan laba yang maksimal.

Kata kunci : Petani nanas, Pencatatan, PSAK 69

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah. Hal itu dibuktikan dengan letak Indonesia pada garis khatulistiwa sehingga menjadikan Indonesia beriklim tropis. Selain itu, hampir seluruh agrikultur di Indonesia tumbuh subur karena struktur tanah vulkanik yang membuat agrikultur berkembang dengan baik. Pada saat ini bidang agrikultur menjadi tonggak kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia karena mayoritas masyarakat masih bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan bagian dari bahan baku industridan berkembang menjadi penentu utama pertanian oleh sub definisi dalam industri makanan, kemasan, penyimpanan, dan pemasaran. Hal ini membuktikan bahwa seiring berjalannya waktu sektor

pertanian menjadi sektor yang bernilai dan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam bidang pertanian memiliki perbedaan dengan bidang yang lain dalam asset yang dimilikinya. Perbedaan tersebut dapat dilihat antara lain adanya aktifitas pengelolaan dan transformasi biologis tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dikeluarkan oleh bidang pertanian.

Pada industri agribisnis terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu manajemen dalam laporan keuangan. Hal ini berguna untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan. Dalam menciptakan laporan keuangan yang handal dan akurat pastinya memerlukan akuntansi yang bisa mencatat semua transaksi dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi terhadap aktivitas agrikultur tersebut. Standar tersebut dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK banyak hal yang sudah diatur dari berbagai transaksi dan peristiwa. Seperti halnya pada sektor pertanian yang berkaitan dengan aset biologis dan produk agrikultur. Maka dari itu munculah PSAK 69 yang memiliki tujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh entitas ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur.

Salah satu daerah di Kabupaten Kediri tepatnya di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar merupakan desa penghasil buah nanas dan sekaligus mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani nanas. Tanaman nanas ini cukup mudah untuk dibudidayakan karena iklim Indonesia yang tropis sehingga sangat cocok dalam membudidayakannya. Tanaman nanas sendiri merupakan komoditi yang terbukti mempunyai peluang pasar yang cukup baik. Saat ini pemasaran buah nanas tidak hanya dalam bentuk segar tetapi juga dalam bentuk pangan olahan seperti nanas kalengan, dodol, dan lain sebagainya.

Usaha petani nanas merupakan salah satu usaha yang sangat berpotensi khususnya di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Berbagai macam cara petani nanas untuk mengelola usahanya supaya membuahkan hasil yang maksimal. Cara yang dilakukan salah satunya dengan menghitung biaya pengelolaan yang dikeluarkan kemudian dikaji untuk memberikan perhitungan laba yang maksimal. Pencatatan keuangan dasar akuntansi sangat penting bagi seorang petani nanas untuk merekam jejak transaksi selama pengelolaan berjalan. Hal ini bertujuan supaya petani nanas tersebut dapat mengambil keputusan dengan benar. Apabila catatan transaksi tidak tercatat secara jelas atau bahkan tidak ada, maka dapat berakibat pada kesalahan pengelolaan keuangan yang mengakibatkan potensi terburuk yakni mengalami kerugian. Salah satu petani yang sudah mencatat transaksi selama pengelolaan berjalan adalah petani nanas yang ada di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Namun transaksi petani ini hanya tercatat pada sebuah aplikasi "Note" di *Handphone* saja. Sehingga pencatatan transaksi yang berjalan belum menerapkan PSAK 69. Oleh sebab itu kami tertarik untuk meneliti ini dan menuangkannya dengan judul "Tinjauan Atas Penerapan PSAK 69 Terhadap Pengelolaan Usaha Tani Nanas di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri".

Penelitian ini tentu dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun bagi operasional. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami tentang pentingnya PSAK 69 bagi sebuah usaha khususnya pada sektor pertanian serta diharapkan dapat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama bagi peneliti selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pengusaha tani nanas di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri menerapkan pencatatan transaksi sesuai dengan PSAK 69 supaya tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan laba yang maksimal.

2. PEMBAHASAN

2.1. Gambaran Umum Objek

Usaha tani tanaman nanas ini merupakan sumber mata pencaharian oleh sebagian besar masyarakat di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Jenis tanah dan lokasi didaratan tinggi yakni di lereng Gunung Kelud merupakan alasan terbesar mengapa lokasi tersebut sangat cocok untuk penanaman buah nanas. Buah nanas yang sangat berpotensi bagi masyarakat

Desa Sugihwaras dan sudah menyebar luas ke berbagai daerah tentu sudah menjadi icon untuk Kecamatan Ngancar dan sudah dijadikan sebagai ciri khas wisata oleh-oleh dari Gunung Kelud. Oleh sebab itu selain tanah yang cocok, permintaan pasar buah nanas sangat tinggi khususnya untuk wilayah tersebut. Hal ini lah yang menjadi alasan salah satu petani nanas di Desa Sugihwaras yang kami teliti saat ini.

Petani ini merupakan masyarakat asli Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Petani ini bernama Bapak Rifa'i. Bapak Rifa'i mulai tertarik dan terjun untuk menanam nanas sudah sejak tahun 2019 meneruskan kemampuan bapak beliau yang sudah bertani sejak tahun 1980. Bapak Rifa'i sangat menekuni pada sektor pertanian tanaman nanas ini yakni berawal dari hanya mengelola lahan 500m² hingga sampai saat ini sudah memiliki kurang lebih 2 hektar lahan nanas yang dikelola. Namun usaha Bapak Rifa'i tersebut belum memiliki badan hukum, karena Bapak Rifa'i belum berminat untuk mendaftarkannya.

2.2. Penerapan PSAK 69 Terhadap Pengelolaan Usaha Tani Nanas

2.2.1. Aktivitas Agrikultur

Aktivitas agrikultur merupakan jenis kegiatan operasi yang dilakukan oleh entitas untuk memanajemen transformasi biologis dan panen aset biologis, yang dimana diatur perlakuan akuntansinya secara khusus dalam PSAK 69 tentang agrikultur. Perlakuan akuntansi atas aktivitas agrikultur berupa langkah dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Pengakuan dari aktivitas agrikultur meliputi pengklasifikasian dari suatu pos yang berupa angka dan kata dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran merupakan perhitungan nilai dari suatu pos. Pencatatan berupa mencatat aktivitas yang dilakukan sebagai biaya sesuai dengan nilai yang telah diukur. Penyajian berarti menyajikan informasi dari seluruh komponen keuangan ke dalam laporan keuangan. Pengungkapan merupakan pendeskripsian dan penjelasan komponen yang tercantum dalam laporan keuangan (Muhamada, 2020).

Aktivitas agrikultur ini meliputi aset biologis dan produk agrikultur, dimana aset biologis ini bisa berumur singkat kurang dari satu tahun seperti sayuran, tanaman jagung dan lain-lain atau berumur panjang seperti pohon sawit, pohon karet dan lain-lain. Aset biologis juga dapat dibedakan sebagai aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur, misalnya pohon sawit menghasilkan buah sawit, sapi menghasilkan susu, diaman buah sawit dan susu tersebut merupakan produk agrikultur. Ada juga aset biologis yang langsung di panen seperti pohon jati yang ditebang untuk dijual sehingga menjadi produk agrikultur (Hidayat, 2018).

2.2.2. Penerapan PSAK 69

Beberapa pengertian akan PSAK Nomor 69 tentang agrikultur menurut beberapa literatur adalah sebagai berikut :

1. Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) adalah sebagai berikut :
"Pernyataan standar akuntansi keuangan yang memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur"
2. Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Meutia, (2020) adalah sebagai berikut:
"PSAK Nomor 69 agrikultur merupakan pengadopsian penuh dari IAS-41 *agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis, pernyataan ini merupakan pedoman untuk melakukan pencatatan akuntansi terkait aktivitas agrikultur"
3. Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Wardhani, (2021) adalah sebagai berikut:
"PSAK 69 merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 41* yang merupakan standar akuntansi internasional untuk agrikultur. Dengan adanya PSAK 69 ini, maka perusahaan agrikultur diharuskan menerapkan standar ini untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas atas pengertian PSAK No 69 tentang agrikultur dapat disimpulkan bahwa PSAK No 69 tentang agrikultur merupakan suatu aturan dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang diberikan atas dasar pengadopsian pernyataan standar akuntansi dari *International Accounting Standard* (IAS) 41 dalam hal agrikultur, saat melaksanakan pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan agrikultur menggunakan pedoman dari pernyataan akuntansi tersebut. Penerapan standar PSAK 69 pada laporan keuangan diharuskan untuk dilakukan sejak diberlakukannya mulai 1 Januari 2018 (Ega Krisna Sadewa et al., 2023).

Pengesahan PSAK 69 memberikan panduan bagi penyusun laporan keuangan terkait dengan perlakuan akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis dan aktivitas agrikultur Adapun ruang lingkup dari PSAK 69 Agrikultur antara lain :

1. Aset biologis, kecuali tanaman produktif;
2. Produk agrikultur ketika titik panen;
3. Hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis yang diukur dalam nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi jika dan hanya jika hibah pemerintah tersebut menjadi piutang.

Menurut PSAK 69 mendefinisikan aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Adapun kriteria yang dimaksud antara lain :

1. Kemampuan untuk berubah
2. Manajemen perubahan
3. Pengukuran perubahan

Apabila pada saat pengukuran aset biologis tidak memiliki harga koutasi pasar sehingga pengukuran nilai wajar tidak dapat diandalkan, maka alternatif pengukurannya menggunakan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (Romadoni, 2020).

2.2.3. Aset Biologis

Keunikan ciri aset biologis ialah mengalami perubahan (transformasi) biologis (pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan pembiakan/prokreasi) dalam pertumbuhannya bahkan setelah menghasilkan output. Aset biologis disebutkan dalam IAS 41 *Agriculture* adalah hewan dan tanaman hidup. Aset biologis dapat menghasilkan wujud baru yang berupa aset pada jenis yang sama. Dari ciri yang ada pada aset biologis, aset biologis terdiri dari dua jenis yaitu aset biologis bawaan dan aset biologis bahan pokok, sedangkan menurut tenggang waktu perubahan biologis, dibagi atas dua kelompok yaitu aset biologis jangka pendek (≤ 1 tahun) dan jangka panjang (> 1 tahun). Penyajian aset biologis dalam laporan keuangan masuk ke dalam pos aset lancar (*current assets*) maupun pos aset tidak lancar (*non current assets*). Jika masa transformasi ≤ 1 tahun dikelompokkan ke aset lancar pada pos akun persediaan ataupun aset lancar lainnya, Sebaliknya jika masa transformasi > 1 tahun dikelompokkan ke aset tidak lancar pada pos akun aset lain (Dewi Kurniawati & Falikhatun, 2019).

2.3. Laporan Keuangan Usaha Tani Nanas Bapak Rifa'i

2.3.1. Transaksi Usaha Tani Nanas Bapak Rifa'i selama 1 periode

Pengukuran nilai wajar tanaman nanas Bapak Rifa'i dilakukan dengan mengelompokkan aset sesuai dengan klasifikasinya yaitu dengan mengelompokkan antara tanaman nanas menghasilkan dan tanaman nanas belum menghasilkan. Pada penelitian ini tepatnya pada periode tahun 2023 tanaman nanas yang dimiliki oleh Bapak Rifa'i diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan. Hal ini dikarenakan tanaman nanas Bapak Rifa'i baru menanam nanas pada bulan Agustus 2023, sehingga usia nanas masih berumur 3 bulan dan belum siap di panen. Normalnya tanaman nanas akan siap dipanen pada usia 12 hingga 14 bulan. Perhitungan pengukuran awal aset biologis yang diakui masih berupa bibit tanaman nanas. Berikut ini peneliti menyajikan data catatan kas usaha tani Bapak Rifa'i tahun 2023 :

Tabel 2.1
Catatan Kas Usaha Tani Bapak Rifa'I Tahun 2023

Bulan	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Agustus	Saldo Awal (Kas)			200.000.000
	Biaya Sewa Lahan		40.000.000	160.000.000
	Biaya Sewa Bajak		4.000.000	156.000.000
	Pembelian Benih		37.500.000	118.500.000
	Pembelian Pupuk		3.500.000	115.000.000
	Biaya Pestisida		800.000	114.200.000
	BTKL Menanam		1.875.000	112.325.000
	BTKL Memupuk		700.000	111.625.000
	BTKL Penyemprotan Pestisida		800.000	110.825.000
	Biaya Transportasi		200.000	110.625.000
September	BTKL Menanam		1.875.000	108.750.000
	Biaya Transportasi		200.000	108.550.000
November	Pembelian Pupuk		3.500.000	105.050.000
	BTKL Memupuk		700.000	104.350.000
	Biaya Pestisida		800.000	103.550.000
	BTKL Penyemprotan Pestisida		800.000	102.750.000
	Biaya Transportasi		200.000	102.550.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 peneliti hanya menyajikan catatan kas melalui aplikasi *Notes* di HP Bapak Rifa'i yang terjadi pada bulan Agustus-November 2023. Hal ini dikarenakan pada periode yang diteliti oleh peneliti yaitu tahun 2023 penanaman nanas oleh Usaha Tani Bapak Rifa'i baru di mulai pada bulan Agustus. Maka dari itu untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan objek penelitian, di sini peneliti hanya memfokuskan pada transaksi-transaksi yang berhubungan dengan masa penanaman aset biologis tanaman nanas yaitu transaksi yang terjadi pada bulan Agustus-November 2023. Selanjutnya peneliti memisahkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Tani Nanas Bapak Rifa'i untuk menanam nanas pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2

Pengukuran Awal Tanaman Nanas Belum Menghasilkan

Biaya Sewa Lahan	40.000.000
Biaya Sewa Bajak	4.000.000
Pembelian Benih	37.500.000
Pembelian Pupuk	3.500.000
Biaya Pestisida	800.000
Biaya Persiapan Penanaman :	
BTKL Menanam	3.750.000
BTKL Memupuk	700.000
BTKL Penyemprotan Pestisida	800.000
Biaya Perawatan Tanaman :	
Pembelian Pupuk	3.500.000
BTKL Memupuk	700.000
Biaya Pestisida	800.000
BTKL Penyemprotan Pestisida	800.000
Harga Perolehan Tanaman Nanas Belum Menghasilkan	96.850.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 2.2 diketahui bahwa petani membeli benih nanas dengan harga Rp 500,- per benih dan membutuhkan 75.000 benih sehingga total biaya perolehan benih sebesar Rp 37.500.000,-. Luas tanah

yang dikelola oleh Bapak Rifa'i adalah 1 ha. Untuk tenaga kerja menanam benih menggunakan sistem borongan mengeluarkan biaya sebesar Rp 50.000,- per 1.000 benih dengan perhitungan Rp 50.000,- x 75 untuk menyelesaikan 1 ha sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 3.750.000,-. Kemudian untuk membajak lahan dengan luas 1 ha petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.000.000,-. Pupuk yang dibutuhkan adalah sebanyak 10 rit atau setara dengan 60 ton, dengan harga Rp 350.000,- per 6 ton sehingga total biaya perolehan pupuk sebesar Rp 3.500.000,-. Sedangkan untuk tenaga kerja memupuk menggunakan sistem borongan dengan perhitungan Rp 70.000,- per 6 ton sehingga biaya tenaga kerja memupuk sebesar Rp 700.000,-. Kemudian untuk pembelian pestisida membutuhkan 4kg dengan harga Rp 200.000,- per kg sehingga total biaya perolehan pestisida sebesar Rp 800.000,- dan tenaga kerjanya sebesar Rp 200.000,- per kg sehingga total biaya tenaga kerja pemberian pestisida sebesar Rp 800.000,-. Harga perolehan aset biologis tanaman nanas belum menghasilkan didapatkan dari total biaya yang sudah dikeluarkan petani untuk menanam nanas dan perawatan yaitu sebesar Rp 96.850.000,-.

2.3.2. Proses Akuntansi

**USAHA TANI BAPAK RIFA'I
JURNAL PENERIMAAN KAS
PERIODE 2023**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			Kas	Modal
01/08/2023	Penerimaan Kas dari Bapak Rifa'i		200.000.000	200.000.000
	Total		200.000.000	200.000.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

**USAHA TANI BAPAK RIFA'I
JURNAL PENERIMAAN KAS
PERIODE 2023**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit							Kredit	
			Biaya Sewa	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	BTKL Menanam	BTKL Memupuk	BTKL Pestisida	Biaya Transportasi	Kas
31/08/2023	Biaya Sewa Lahan		40.000.000								40.000.000
31/08/2023	Biaya Sewa Bajak		4.000.000								4.000.000
31/08/2023	Pembelian Benih			37.500.000							37.500.000
31/08/2023	Pembelian Pupuk				3.500.000						3.500.000
31/08/2023	Pembelian Pestisida					800.000					800.000
31/08/2023	BTKL Menanam						1.875.000				1.875.000
31/08/2023	BTKL Memupuk							700.000			700.000
31/08/2023	BTKL Penyemprotan Pestisida								800.000		800.000
31/08/2023	Biaya Transportasi									200.000	200.000
30/09/2023	BTKL Menanam						1.875.000				1.875.000
30/09/2023	Biaya Transportasi									200.000	200.000
30/11/2023	Pembelian Pupuk				3.500.000						3.500.000
30/11/2023	BTKL Memupuk							700.000			700.000
30/11/2023	Pembelian Pestisida					800.000					800.000
30/11/2023	BTKL Penyemprotan Pestisida								800.000		800.000
30/11/2023	Biaya Transportasi									200.000	200.000
	Total		44.000.000	37.500.000	7.000.000	1.600.000	3.750.000	1.400.000	1.600.000	600.000	97.450.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Selanjutnya peneliti menyusun jurnal reklasifikasi aset biologis belum menghasilkan untuk mengakui aset biologis belum menghasilkan pada tabel 2.3 berikut ini :

USAHA TANI BAPAK RIFA'I
JURNAL REKLASIFIKASI ASET BIOLOGIS BELUM MENGHASILKAN
PERIODE 2023

Bulan	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
November	Tanaman Belum Menghasilkan	96.850.000	
	Biaya Sewa		44.000.000
	Biaya Benih		37.500.000
	Biaya Pupuk		7.000.000
	Biaya Pestisida		1.600.000
	BTKL Menanam		3.750.000
	BTKL Memupuk		1.400.000
	BTKL Pestisida		1.600.000
	Total	96.850.000	96.850.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

USAHA TANI BAPAK RIFA'I
BUKU BESAR
PERIODE 2023

Nama Akun : Kas			Nomor Akun : 1-1101		
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1				-
	31		200.000.000		200.000.000
	31	JPN			
	31	JPK		44.000.000	156.000.000
	31	JPK		37.500.000	118.500.000
	31	JPK		7.000.000	111.500.000
	31	JPK		1.600.000	109.900.000
	31	JPK		3.750.000	106.150.000
	31	JPK		1.400.000	104.750.000
	31	JPK		1.600.000	103.150.000
	31	JPK		600.000	102.550.000
					102.550.000

Nama Akun : Persediaan Barang Dagang			Nomor Akun : 1-1102			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
						-
						-

Nama Akun : Tanaman Belum Menghasilkan			Nomor Akun : 1-1103			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JU	96.850.000		96.850.000
						96.850.000

Nama Akun : Tanaman Menghasilkan			Nomor Akun : 1-1104			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
						-
						-

Nama Akun : Modal			Nomor Akun : 3-1100			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN		200.000.000	(200.000.000)
						(200.000.000)

Nama Akun : Penjualan			Nomor Akun : 4-1100			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
						-
						-

Nama Akun : HPP			Nomor Akun : 5-1100			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
						-
						-

Nama Akun : Biaya Sewa			Nomor Akun : 6-1101			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	44.000.000		44.000.000
	31	Posting	JU		44.000.000	-

Nama Akun : Biaya Benih			Nomor Akun : 6-1102			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	37.500.000		37.500.000
	31	Posting	JU		37.500.000	-

Nama Akun : Biaya Pupuk			Nomor Akun : 6-1103			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	7.000.000		7.000.000
	31	Posting	JU		7.000.000	-

Nama Akun : Biaya Pestisida			Nomor Akun : 6-1104			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	1.600.000		1.600.000
	31	Posting	JU		1.600.000	-

Nama Akun : BTKL Menanam			Nomor Akun : 6-1105			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	3.750.000		3.750.000
	31	Posting	JU		3.750.000	-

Nama Akun : BTKL Memupuk			Nomor Akun : 6-1106			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	1.400.000		1.400.000
	31	Posting	JU		1.400.000	-

Nama Akun : BTKL Pestisida			Nomor Akun : 6-1107			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	1.600.000		1.600.000
	31	Posting	JU		1.600.000	-

Nama Akun : Biaya Transportasi			Nomor Akun : 6-1108			
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
Nov	1	Saldo Awal				-
	31	Posting	JPN	600.000		600.000
						600.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

**USAHA TANI BAPAK RIFA'I
NERACA SALDO
PERIODE 2023**

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1-1101	Kas	102.550.000	
1-1102	Persediaan Barang Dagang		
1-1103	Tanaman Belum Menghasilkan	96.850.000	
1-1104	Tanaman Menghasilkan		
3-1100	Modal		200.000.000
4-1100	Penjualan		
5-1100	HPP		
6-1101	Biaya Sewa		
6-1102	Biaya Benih		
6-1103	Biaya Pupuk		
6-1104	Biaya Pestisida		
6-1105	BTKL Menanam		
6-1106	BTKL Memupuk		
6-1107	BTKL Pestisida		
6-1108	Biaya Transportasi	600.000	
JUMLAH		200.000.000	200.000.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel data yang telah disajikan Usaha Tani Bapak Rifai tidak memerlukan jurnal penyesuaian karena tidak memiliki kendaraan khusus untuk usaha tani nanas, sedangkan peralatan juga berupa sewa sehingga tidak memerlukan biaya penyusutan peralatan. Pembelian benih, pupuk dan pestisida digunakan dalam satu waktu sehingga sifatnya langsung habis/tidak memiliki sisa, pada saat perawatan Bapak Rifa'I baru menyiapkan/membeli pupuk/pestisida.

2.3.3. Laporan Keuangan

Setelah melaksanakan dalam tahap pencatatan dilanjutkan dengan penyusunan atau penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Tetapi pada penelitian ini dikarenakan aset biologis masih dalam proses penanaman sehingga belum ada pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tanaman nanas, maka peneliti belum bisa menyusun laporan keuangan dengan lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat disajikan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang bersifat sementara periode 2023.

a. Laporan Posisi Keuangan

USAHA TANI BAPAK RIFA'I LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 2023			
Aset		Ekuitas dan Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	102.550.000,-	Utang Pajak	-
Piutang Usaha	-	Total Liabilitas Jangka Pendek	-
Total Aset Lancar	102.550.000,-		

		Liabilitas Jangka Panjang	
Aset Tidak Lancar :		Hutang Bank	-
Aset Biologis Belum Menghasilkan	96.850.000,-	Total Liabilitas Jangka Panjang	-
Aset Biologis Menghasilkan	-	Total Liabilitas	
Subtotal Aset Biologis	96.850.000,-		
Aset Tetap		Ekuitas	
Mesin		Saldo Laba	-
Akm. Penyusutan Mesin		Modal	<u>200.000.000,-</u>
Kendaraan		Total Ekuitas	200.000.000,-
Akm. Penyusutan Kendaraan			
Total Aset Tetap			
Total Aset	<u>200.000.000,-</u>	Total Ekuitas dan Liabilitas	<u>200.000.000,-</u>

Tanam nanas memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk masa transformasi biologisnya. Umur manfaat tanaman nanas menjadi dasar klasifikasi dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

b. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

USAHA TANI BAPAK RIFA'I CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2023	
1	Umum Usaha Tani Nanas ini dikelola oleh petani yang merupakan masyarakat asli Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Petani ini bernama Bapak Rifa'i. Bapak Rifa'i mulai tertarik dan terjun untuk menanam nanas sudah sejak tahun 2019 meneruskan kemampuan bapak beliau yang sudah bertani sejak tahun 1980.
2	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Dasar penyusunan laporan keuangan ini adalah standar akuntansi untuk aset biologis yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 69 Agrikultur. b. Kas Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank atas nama pemilik dalam satuan rupiah. c. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pengakuan pendapatan dari kegiatan operasional diakui ketika telah terealisasi yaitu jika barang atau jasa dipertukarkan dengan kas. Beban diakui pada saat terjadinya. d. Penilaian Persediaan Aset Biologis Persediaan aset biologis dinilai berdasarkan harga perolehan.
3	Kas Kas bersumber dari pemilik yaitu Bapak Rifa'i sebesar Rp102.550.000,-

4	Persediaan Aset Biologis Persediaan aset biologis periode 2023 adalah berupa tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar Rp96.850.000,-
5	Aset Tetap dan Penyusutan Aset tetap dan akumulasi penyusutan per 31 Desember 2023 tidak ada karena untuk proses penanaman hingga perawatan mesin yang digunakan berasal dari sewa bukan kepemilikan Bapak Rifa'i.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

2.3.4. Jurnal Penutup pada penelitian Usaha Tani Bapak Rifa'i periode 2023 belum bisa disajikan karena laporan keuangan yang masih belum lengkap.

2.4. Metode Pendampingan

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yang pertama pada tanggal 03 oktober 2023 peneliti menghubungi narasumber terkait ketersediaan untuk dijadikan sebagai obyek penelitian tentang akuntansi agribisnis ini, kemudian peneliti menyampaikan bagaimana maksud dan tujuan peneliti dengan adanya penelitian ini dilakukan, setelah narasumber bersedia menjadi obyek dalam penelitian ini, kemudian peneliti membuat janji untuk melakukan kegiatan survei ke lokasi atau lahan yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini, sebelum datang ke lokasi, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai bahan wawancara kepada narasumber, pada tanggal 15 Oktober 2023 peneliti melakukan survei ke lokasi untuk pertama kali. Selain melakukan wawancara untuk mendapatkan berbagai informasi, peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai data salah satunya yaitu catatan keuangan, kemudian data tersebut di analisis apakah catatan keuangan tersebut sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi atau belum, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa catatan keuangan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, oleh karena itu peneliti kemudian menunjukkan pedoman kepada narasumber supaya narasumber mempunyai gambaran tentang apa yang akan peneliti lakukan, kemudian peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai standart akuntansi berdasarkan catatan laporan keuangan yang sudah dimiliki oleh narasumber, setelah laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang dibuat oleh peneliti sudah selesai, setelah itu peneliti memberikan arahan kepada narasumber dengan tujuan dapat melanjutkan pencatatan laporan keuangan tersebut, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat secara terus-menerus untuk narasumber karena laporan keuangan berkualitas karena mudah dipahami.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan PSAK 69 terhadap pengelolaan usaha tani nanas di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Bapak Rifa'i hanya melalui aplikasi "Note" di *Handphone* saja, dan dalam melakukan pencatatan keuangan belum menerapkan PSAK 69, oleh karena itu, maka peneliti melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 69. Setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memiliki saran untuk Bapak Rifa'i yakni sebaiknya melanjutkan pencatatan laporan keuangan yang telah dicontohkan peneliti sesuai PSAK No. 65 sehingga penyajian laporan keuangan mudah dipahami dan berkualitas.

4. REFERENSI

- DEWI KURNIAWATI, & FALIKHATUN. (2019). IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 69 AGRIKULTUR PADA PERUM PERHUTANI KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) SURAKARTA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 167–195.
- Ega Krisna Sadewa, Ninik Anggraini, & Ahmad Yani. (2023). PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN PSAK NOMOR 69 AGRIKULTUR DALAM MENENTUKAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 33–47.
- Hidayat, M. (2018). ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF AGRICULTURAL ACTIVITIES IN THE IDX TARGETED PLANTS SECTOR COMPANIES APPROACHING THE IMPLEMENTATION OF PSAK 69. *Measurement*, 12(1), 36–44.
- Muhamada, F. M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1574>
- Romadoni, M. (2020). AGROINDUSTRI DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JEAM*, 19(02), 152–167. www.iaiglobal.or.id/v3